HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI PADA IBU 40 HARI PERTAMA POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAYANG

Novia Qomariah¹, Awatiful Azza², Siti Kholifah³
noviaqomariah1234@gmail.com¹, awatiful.azza@unmuhjember.ac.id²,
sitikholidah@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Menyusui pada 40 hari pertama post partum merupakan proses yang tidak mudah, karena ibu akan menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya self efficacy. Self efficacy yang tinggi pada ibu akan mempengaruhi proses menyusunya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan keberhasilan menyusui pada ibu 40 hari pertama post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang. Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan crosssectional dengan jumlah sampel 49 ibu 40 hari pertama post partum yang diambil menggunakan teknik cluster random sampling. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah spearman rho dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sebanyak 41 orang (83,7%) memiliki self efficacy dalam kategori tinggi dan sebanyak 39 orang (79,6%) berada dalam kategori berhasil menyusui 40 hari pertama post partum. Hasil uji statistik didapatkan hasil p value (0,001) sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan self efficacy dengan keberhasilan menyusui pada ibu 40 hari pertama post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang dengan angka koefisien korelasi sebesar $r = (0,454)$ yang berarti termasuk hubungan moderat, dengan hubungan kedua variabel bersifat positif. Diharapkan dengan self efficacy yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan dalam menyusui 40 hari pertama post partum.

Kata Kunci: Self Efficacy, Keberhasilan Menyusui, Postpartum

ABSTRACT

Breastfeeding in the first 40 days post partum is a process that is not easy, because mothers will face various problems, one of which is self efficacy. The purpose of this study was to determine the relationship between self efficacy and breastfeeding success in mothers in the first 40 days post partum in the Mayang Health Centre Working Area. This research design uses correlation with a crosssectional approach with a total sample of 49 mothers 40 days first post partum taken using cluster random sampling technique. The analysis used in this study was spearman rho with $\alpha = 0.05$. The results of this study were 41 people (83.7%) had self efficacy in the high category and 39 people (79.6%) were in the category of successful breastfeeding the first 40 days post partum. The statistical test results obtained p value (0.001) so that H1 is accepted, which means there is a relationship between self efficacy with breastfeeding success in mothers 40 days first post partum in the Mayang Health Centre Working Area with a correlation coefficient of $r = (0.454)$ which means including a moderate relationship, with the relationship between the two variables is positive. It is expected that high self efficacy will increase success in breastfeeding the first 40 days post partum.

Keywords: Self efficacy, Breastfeeding success, Post partum

PENDAHULUAN

Ibu dengan 40 hari pertama post partum sering kali sangat sensitif terhadap segala sesuatu yang menyangkut keadaan bayinya, termasuk keberhasilan menyusui. Fase 40 hari pertama post partum ibu akan mengalami berbagai masalah baik secara fisiologis maupun psikologis, pada fase awal ibu akan mengalami ketidaknyamanan, hal tersebut terjadi karena ibu akan mengalami proses fisiologis dimana pada masa ini merupakan masa pemulihan setelah proses persalinan. Setelah bersalin ibu akan mengalami fase taking in

dimana lebih fokus pada diri sendiri sehingga pada fase ini diperlukan pengelolaan yang tepat agar ibu tidak stres, dan bahkan tidak dapat memproduksi ASI (Setyaningsih, 2020). Awal post partum ibu hanya memproduksi kolostrum yang berjumlah sedikit atau bahkan belum mengeluarkan ASI. Pengeluaran ASI hari pertama atau setelah melahirkan dipengaruhi oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin, dimana hormon tersebut berperan dalam memproduksi ASI. Produksi ASI yang sedikit bahkan tidak ada menjadi masalah tersendiri dalam menyusui (Rahmadani, 2022).

Menyusui pada periode awal post partum bisa menjadi proses yang tidak mudah bagi seorang ibu, karena pada masa menyusui ibu akan mengalami berbagai masalah menyusui seperti mengalami kegelisahan, kecemasan, serta ketidaknyamanan secara psikologis dengan kelahiran anak (Sabilla, 2021). Kenyataan di lapangan menunjukkan pemberian ASI yang sedikit pasca melahirkan menjadi kendala dalam memberikan ASI. Adapun beberapa kendala yang dialami ibu saat menyusui seperti masalah pada payudara (bentuk puting tenggelam, puting susu lecet), perlekatan yang salah, teknik menyusui yang salah, bayi tidak aktif menghisap, perawatan payudara yang kurang baik, kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui, atau bahkan ibu tidak mau menyusui bayinya karena berbagai alasan, misalnya tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik, takut gemuk, payudara kendor dan lain-lain (Susanti, 2022).

Berbagai kendala yang dialami ibu dibuktikan dengan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 tercatat 66,1%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 69,7%, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu 67,96%, hal ini menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023). Provinsi Jawa Timur memiliki cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif <6 bulan tahun 2020 sebesar 79,0%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 71,7%. Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan jumlah sasaran yang diperiksa menurun jumlahnya (Astha, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2020 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tercatat 57,12%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 35,23%, lalu pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 59,57%. Dapat diamati bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Kabupaten Jember cenderung tidak stabil. Perlunya upaya peningkatan cakupan terus dilakukan dengan cara melakukan peningkatan penyuluhan dan upaya-upaya promosi kesehatan yang lebih intensif baik kepada perorangan maupun institusi pemberi layanan kesehatan tentang keunggulan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Januari sampai September 2023 didapatkan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang terdapat 108 bayi usia 0-6 bulan. Dimana dari jumlah 108 bayi tersebut 100% bayi mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang pada tahun 2023 sangatlah terbilang baik, karena setiap tahunnya pemberian ASI eksklusif selalu mengalami peningkatan. Adapun beberapa faktor penyebab capaian pemberian ASI eksklusif yaitu seperti pengalaman ibu dalam menyusui, dukungan dari suami, keluarga, dan juga self efficacy ibu dalam menyusui (Wulandari, 2021).

Self efficacy menggambarkan keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional (Rahmadani, 2022). Ibu menyusui yang memiliki self efficacy tinggi pada dirinya dapat memberikan ASI yang cukup bagi bayinya dan juga akan membuat kondisi ibu menjadi rileks saat melakukan

aktivitas menyusui. Perasaan rileks tersebut pasti akan membantu peningkatan produksi ASI yang lebih banyak sehingga akan terjadi keberhasilan dalam menyusui (Susanti, 2022).

Self efficacy ibu dalam menyusui sangat penting dikarenakan ibu yang memiliki self efficacy tinggi memiliki durasi lebih lama dalam memberikan ASI pada bayinya dari pada dengan ibu yang memiliki self efficacy rendah, dan terdapat hubungan baik antara self efficacy ibu sejak hari pertama setelah melahirkan dengan durasi pemberian ASI setelah 2 bulan setelah melahirkan. Ibu setelah melahirkan dengan self efficacy tinggi akan lebih lama memberikan ASI kepada bayinya dibandingkan pada ibu yang memiliki self efficacy rendah (Vinayastri et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti terkait bagaimana hubungan self efficacy dengan keberhasilan menyusui pada ibu 40 hari pertama post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan Cross Sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan keberhasilan menyusui pada ibu 40 hari pertama post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang dengan jumlah populasi 56 ibu 40 hari pertama post partum. Sampel pada penelitian adalah 49 responden yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin. Desain penelitian yang digunakan adalah kolerasi dengan pendekatan cluster random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan juga lembar observasi.

Analisis dilakukan dengan 2 tahap yaitu univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi, frekuensi, dan persentase setiap variabel penelitian dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu self efficacy dengan variabel dependen yaitu keberhasilan menyusui. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Rank (Rho) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana skala data dari kedua variabel adalah ordinal. Ditetapkan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Penelitian ini sudah lolos uji etik penelitian dengan NO. 0016/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan self efficacy Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi (f)	Persentase%
<i>Self Efficacy</i> Rendah	8	16,3
<i>Self Efficacy</i> Tinggi	41	83,7
Total	49	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki self efficacy tinggi yakni sejumlah 41 responden dengan persentase (83,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Keberhasilan Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang

Keberhasilan Menyusui	Frekuensi (f)	Persentase%
Tidak Berhasil	10	20,4
Berhasil	39	79,6
Total	49	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui pada responden berada dalam kategori berhasil sebanyak 39 responden dengan persentase

(79,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis hubungan Self Efficacy Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu 40 Hari Pertama Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang

			<i>Self Efficacy</i>	Keberhasilan Menyusui
<i>Spearman's rho</i>	<i>Self Efficacy</i>	Correlation Coefficient	1.000	.454**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	49	49
	Keberhasilan Menyusui	Correlation Coefficient	.454**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	49	49

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman rho di atas diketahui P-Value 0,001 dimana $\alpha \leq 0,005$ sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan self efficacy dengan keberhasilan menyusui. Nilai angka koefisien korelasi sebesar ($r=0,454$) artinya, tingkat kekuatan hubungan self efficacy dengan keberhasilan menyusui berada pada kategori moderat dengan hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi keberhasilan menyusui pada ibu 40 hari pertama post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang.

PEMBAHASAN

a. Self Efficacy Pada Ibu 40 Hari Pertama Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy ibu menyusui 40 hari pertama post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang berada pada kategori tinggi. Ibu yang mempunyai self efficacy tinggi cenderung untuk tetap menyusui selama 40 hari pertama post partum, dan sebaliknya ibu dengan self efficacy yang rendah terbukti cenderung menggunakan teknik alternatif untuk menyusui bayinya ketika menghadapi masalah selama menyusui. Parameter self efficacy yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah seorang ibu memilih untuk menyusui sebagai metode pemberian makanan bayi yang diinginkan, berapa banyak usaha yang akan ibu keluarkan selama menyusui, apakah ibu akan tekun dalam usahanya sampai tercapai penguasaan, apakah ibu memiliki pola pikir yang meningkatkan diri atau merugikan diri sendiri dan bagaimana ibu merespons secara emosional terhadap kesulitan ketika proses menyusui. Self efficacy pada ibu menyusui dapat diartikan bahwa seorang ibu mampu membuat ibu berpikir positif ketika menghadapi masalah menyusui dan menghadapi tantangan dengan cara yang lebih positif, terampil dan efisien. Ibu menyusui dengan self efficacy tinggi akan menentukan keberlanjutan menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Komaria Susanti (2022) tentang "Hubungan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui" mengungkapkan bahwa self efficacy ibu ketika menyusui dapat meningkatkan efficacy ibu pada kelompok yang mendapat intervensi dan berdampak positif terhadap kelanjutan proses menyusui (Susanti, 2022).

Menyusui merupakan salah satu tugas perkembangan ibu post partum, yaitu dengan cara pemberian ASI pada bayi (Azza, 2015). Menyusui adalah suatu proses ketika bayi mengisap dan menerima ASI dari payudara ibu. ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah karena mengandung berbagai zat yang dibutuhkan bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, serta dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit. ASI juga sangat penting untuk pembangunan kesehatan bayi. Tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Salah satu faktor yang dirasa menentukan kesuksesan pemberian ASI adalah kondisi ibu yang ditampilkan melalui rasa percaya diri atau keyakinan yang ditunjukkan ibu dalam memberikan ASI atau yang disebut self efficacy (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Self efficacy adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya. Self efficacy juga didefinisikan sebagai keyakinan bahwa individu

yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas dengan baik meski banyak rintangan, dan sebaliknya bahwa individu yang tidak yakin dengan kemampuannya pasti juga tidak akan terselesaikan akan mengerjakan tugasnya (Nasution & Hadi, 2021).

Self efficacy merupakan hal penting dalam durasi menyusui, karena memprediksi apakah ibu memilih menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu untuk menyusui bayinya, meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan untuk menyusui bayinya. Semakin tinggi self efficacy, semakin keras usaha ibu agar dapat berhasil menyusui, begitu pun sebaliknya. Self efficacy berpengaruh pada respons individu berupa pola pikir, reaksi emosional, usaha dan kegigihan serta keputusan yang akan diambil (Handayani & Supliyani, 2021).

Menurut asumsi peneliti self efficacy menjadi hal yang sangat penting yang mendukung kesuksesan dalam proses menyusui. Menyusui juga akan melihat kemampuan dan sejauh mana ibu konsisten dalam menyusui bayinya. Rendahnya tingkat self efficacy ibu menyusui dapat dipengaruhi komitmen ibu terhadap keberhasilan menyusui. Ibu dengan self efficacy rendah cenderung pada aspek negatif dalam menyusui seperti lebih berfokus pada nyeri atau cemas yang dirasakan saat menyusui. Kurangnya usaha dan daya tahan ibu dalam menghadapi kesulitan saat menyusui, inilah yang membuat ibu berhenti menyusui dan mencari teknik alternatif lain. Sedangkan individu yang tinggi akan lebih mampu mengatasi permasalahan atau hambatan saat menyusui.

b. Keberhasilan Menyusui Pada Ibu 40 Hari Pertama Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui pada ibu menyusui 40 hari pertama post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang berada pada kategori berhasil dalam menyusui. Parameter yang digunakan pada keberhasilan menyusui yaitu perlekatan bayi, bunyi menelan, tipe/bentuk puting, serta tingkat nyaman ibu saat menyusui. Keberhasilan menyusui merupakan suatu proses pemberian ASI kepada bayi, dimana bayi memiliki reflek menghisap, reflek menelan yang merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak memerlukan suatu alat khusus dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, namun membutuhkan kesabaran, waktu serta dukungan dan lingkungan (suami, orangtua, mertua, serta anggota keluarga lainnya). Kesuksesan dan keberhasilan menyusui akan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dari ibu sendiri baik secara fisik maupun mentalnya untuk menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Letina (2021) tentang "Pengaruh Kesiapan Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui" menyebutkan bahwa ibu yang memiliki kesiapan untuk menyusui cenderung mengalami keberhasilan dalam menyusui bayinya. Kesiapan ibu lainnya diukur juga melalui persiapan fisik seperti pemeriksaan payudara serta perawatan payudara dan persiapan psikologis yang meliputi sikap ibu serta dukungan terhadap ibu.

Sikap mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi dan status kepribadian. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor pengetahuan yang baik dan dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang teknik menyusui maka keberhasilan dalam menyusui semakin tinggi (Ruspita et al., 2023).

Teknik menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Teknik menyusui yang benar diperlukan agar bayi dan ibu merasa nyaman dan bayi bisa memperoleh manfaat yang terbesar dari menyusui. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar (Wahyuningsih, 2019).

Kenyamanan ketika menyusui bukan hanya terletak pada kenyamanan ibu, melainkan juga pada kenyamanan bayi yang berdampak pada pengeluaran ASI secara maksimal. Adapun beberapa indikator teknik menyusui yang benar seperti memberikan ASI pada bayi dengan posisi dan pelekatan pada payudara yang tepat, serta kenyamanan saat proses menyusui. Kenyamanan dan

pengeluaran ASI yang maksimal dapat tercipta apabila ibu memiliki teknik menyusui yang benar dan merupakan kunci dari keberhasilan dalam menyusui (Peratama et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti cara ibu memberikan ASI kepada bayi dengan memperhatikan perlekatan dan posisi yang tepat dapat membuat ibu sekaligus bayi nyaman dalam aktivitas menyusui. Banyak faktor yang membuat ibu mampu memberikan ASI secara maksimal, salah satunya ibu mengetahui teknik menyusui yang tepat. Teknik menyusui yang tepat ini menjadi salah satu cara ibu mampu melewati berbagai permasalahan pada saat menyusui sehingga akan terjadi keberhasilan dalam proses menyusui.

c. Hubungan Self Efficacy Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu 40 Hari Pertama Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar reponden memiliki self efficacy tinggi dalam keberhasilan menyusui. Penelitian mengidentifikasi korelasi yang moderat antara self efficacy dengan keberhasilan menyusui. Self efficacy yang tinggi pada ibu menyusui akan menentukan keberhasilan dalam proses menyusui 40 hari post partum.

Sejalan dengan penelitian Yona Desni (2024) tentang “Hubungan Self Efficacy Breastfeeding Terhadap Tingkat Keberhasilan Ibu Menyusui” yang mengungkapkan bahwa self efficacy adalah faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan Ibu menyusui semakin baik self efficacy maka semakin tercapai keberhasilan menyusui.

Self efficacy merupakan keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui bayinya. Self efficacy merupakan variabel yang penting dalam durasi menyusui, karena memprediksi apakah ibu memilih menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu untuk menyusui bayinya, meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan untuk menyusui bayinya (Astuti, 2020).

Self efficacy terhadap ibu menyusui memiliki banyak manfaat, salah satunya dapat menentukan pemilihan tingkah laku. Ibu akan terus menyusui ketika ibu merasa memiliki kemampuan yang baik, jika ibu memiliki keyakinan yang besar untuk menyusui, maka ibu akan lebih memilih terus menyusui bayinya (Susanti, 2022).

Bandura Albert (1997) mengatakan bahwa self efficacy pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura Albert self efficacy tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki sebarangpun besarnya. Self efficacy menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Meskipun self efficacy memiliki suatu pengaruh yang besar pada tindakan kita, self efficacy bukan satu-satunya penentu tindakan. Self efficacy berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lain, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku. Self efficacy akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang (Samsir, 2022).

Berdasarkan teori self efficacy, ibu menyusui akan menilai empat sumber utama informasi sebagai dasar dalam menentukan kemampuan mereka dalam menyusui bayinya, yaitu pencapaian kinerja (pengalaman menyusui terdahulu), pengalaman orang lain (melihat ibu menyusui yang lain, peer konseling), persuasi verbal (dorongan dari orang yang berpengaruh, seperti keluarga teman dan konsultasi laktasi), respon fisiologis (nyeri, payudara bengkak, puting lecet) maupun psikologisnya (lelah, cemas, atau stress) (Sagita, 2024).

Awal post partum ibu akan menemui banyak permasalahan sehingga membuat ibu merasakan pengalaman yang kurang baik saat menyusui. Masalah yang paling sering terjadi seperti masalah pada payudara (puting lecet, mastitis, abses payudara), perasaan ASI yang tidak cukup, dan sumbatan ASI. Masalah tersebut menyebabkan rasa sakit bagi ibu menyusui sehingga tidak jarang beberapa ibu berhenti menyusui karena rasa sakit yang dialami tersebut. Menyusui membutuhkan perjuangan yang cukup berat bagi seorang ibu, terlebih bagi ibu baru agar terjadi keberhasilan menyusui (Dara et al., 2023).

Keberhasilan dalam menyusui harus ditunjang dengan tindakan menyusui yang efektif.

Tindakan menyusui efektif merupakan proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudara ibu ke bayi dengan cara yang benar dan kuantitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Tindakan menyusui yang tidak efektif mengindikasikan posisi menyusui yang masih salah, perlekatan yang tidak benar, hisapan bayi yang kurang optimal dan milk transfer yang tidak adekuat. Ketidakmampuan dalam menyusui secara efektif menimbulkan berbagai masalah selama menyusui seperti puting lecet, bayi terus menangis karena masih lapar dan pada akhirnya ibu akan tertarik untuk mencoba alternatif lain. Oleh sebab itu, self efficacy menjadi faktor penting bagi ibu yang dapat mendukung tindakan ibu dalam keberhasilan menyusui pada 40 hari pertama post partum (Wardiyah et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti self efficacy ibu dengan keberhasilan menyusui menunjukkan ada hubungan. Semakin tinggi self efficacy ibu maka semakin benar kegiatan atau cara menyusuinya. Hal ini dapat dibenarkan karena seseorang yang mempunyai self efficacy tinggi mampu berperilaku rileks sehingga mampu mengontrol tindakannya. Dalam penelitian ini juga mengemukakan bahwa responden yang memiliki self efficacy tinggi cenderung berhasil dalam menyusui.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistic didapatkan bahwa ada hubungan self efficacy dengan keberhasilan menyusui pada ibu 40 hari pertama post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang. Hal ini dipertegas dengan uji statistic menggunakan uji Spearman rho diperoleh p value 0,001 dimana $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan self efficacy dengan keberhasilan menyusui pada ibu 40 hari pertama post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,454 yang berarti masuk dalam hubungan moderat. Saran bagi responden Ibu menyusui 40 hari pertama post partum sebaiknya memiliki self efficacy yang tinggi, karena dengan self efficacy yang tinggi akan meningkatkan produksi ASI. Saran untuk peneliti selanjutnya perlu memperluas lingkup studi dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menggali faktor lain yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, S. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ukm Penghasil Mete Di Kabupaten Wonogiri. 111–124.
- Amini, P., Samani, R. O., Sepidarkish, M., Hashiani, A. A., & Hosseini, M. (2019). The Breastfeeding Self - Efficacy Scale - Short Form (Bses - Sf): A Validation Study In Iranian Mothers. *Bmc Research Notes*, 1–6. <https://doi.org/10.1186/S13104-019-4656-7>
- Andre. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja. 2(3), 61–77.
- Andriani. (2023). Perilaku Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. 3, 119–123.
- Anitasari. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu PostPartum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keefektifan Proses Menyusui. 03.
- Ariani, N. K. S. (2022). Dukungan Suami Dengan Proses Adaptasi Psikologi Pada Ibu Nifas Rsad Denpasar Bali. 23.
- Aries. (2019). *Jurnal Penelitian Keperawatan*. 5(1).
- Astha, E. (2021). *Profil Kesehatan Jatim 2021*.
- Astuti, D. (2020). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Terhadap Lamanya Menyusui Pada Ibu Nifas Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung.
- Azza, A. (2015). Hubungan Stres Psikologis Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Primipara Yang Menyusui Bayi Usia 1-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi. 23, 1–12.
- Dara, M., Suja, D., & Sulistianingrum, L. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy Dan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Bandar Lampung. 14, 473–482.
- Devina. (2022). Keberhasilan Menyusui Di Usia Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi:

- Literature Review. 5(4), 322–333.
- Dwi, F. S., & Leo, R. S. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Guru Pendidik Di Smp N 1 Kretek. 13(1), 126–131.
- Fhadilah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo-Jambi Pendahuluan. 11(April), 125–150.
- Firdasary. (2019). Hubungan Bentuk Papilla Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Ibu Menyusui Bayi Usia 0-24 Bulan. 0231, 66–72.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. 05(03), 2793–2801.
- Handayani, I., & Supliyani, E. (2021). The Effect Of Midwife Support For Improving Breastfeeding Self-Efficacy. 13(1), 152–159.
- Hidayat, A. A. (2021). Cara Mudah Menghitung Besaran Sampel (E. Mazayudha (Ed.)). Health Book Publishing. [https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Qqmaeaaqbj&Oi=Fnd&Pg=Pa23&Dq=Kriteria+Inklusi+Kriteria+Inklusi+Merupakan+Kriteria+Dimana+Subjek+Penelitian+Mewakili+Sampel+Penelitian+Yang+Memenuhi+Syarat+Sebagai+Sampel+&Ots=9j7px6i_Ah&Sig=Stqkdnv8piwvpecvawevq-Inqks&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Qqmaeaaqbj&oi=fnd&pg=pa23&dq=kriteria+inklusi+kriteria+inklusi+merupakan+kriteria+dimana+subjek+penelitian+mewakili+sampel+penelitian+yang+memenuhi+syarat+sebagai+sampel+&ots=9j7px6i_ah&sig=Stqkdnv8piwvpecvawevq-Inqks&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Lentina, N., Etika, R., Budiono, D. I., Studi, P., Bidan, P., Kedokteran, F., Airlangga, U., Ilmu, D., Anak, K., Kedokteran, F., Airlangga, U., & Sukakarya, J. (2021). The Effect Of Mother ' S Readiness On Breastfeeding Air Susu Ibu Adalah Pondasi Yang Dapat Menjadi Landasan Bagi Kehidupan Anak Yang Memberikan Banyak Keuntungan Bagi Pertumbuhan Serta Perkembangan Dan Data Dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (Sdki. 5(2). [https://Doi.Org/10.20473/Imhsj.V5i2.2021.152-159](https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.152-159)
- Lestari. (2019). Penerapan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Natal Care (Pnc) Terhadap Keberhasilan Menyusui. 11(1), 1–7.
- Listia. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Nifas. 14(2), 48–54.
- Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. 3(2), 168–183.
- Nasution, M. I., & Hadi, M. F. (2021). Peran Efikasi Diri Dan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. 2014, 1046–1054.
- Nurhidayah, A., Hilmanto, D., Djalil, D., & Hakim, L. (2023). Efektivitas Teknik Pemberian Asi Dengan Metode Latch Terhadap Kemampuan Menyusui Pada Ibu Postpartum : Literatur Review. 14, 1–12.
- Nurlisa. (2023). Multidisciplinary Science Literature Review : Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum. 1(3), 494–503.
- Peratama, P. B., Laily, U. N., Yuliasari, D., & Yantina, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui Pada 2 Bulan Peratama. 2(1), 19–30.
- Pratiwi, D. A., Supliyani, E., Studi, P., Bogor, K., Bandung, P. K., Studi, P., Bogor, K., & Bandung, P. K. (2023). Ikterus Fisiologis Dan Pemberian Asi. 736–743.
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. 6, 64–69.
- Ramadhan, M. (2021). Metodologi Penelitian (A. A. Effendy (Ed.)). Cipta Media Nusantara. [https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Ntw_Eaaaqbj&Oi=Fnd&Pg=Pr1&Dq=Kriteria+Inklusi+Metodologi+Penelitian+Adalah&Ots=F3ld8kmp3a&Sig=H7mebf9s3upsa57jqt9armsjkl0&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Kriteria Inklusi Metodologi Penelitian Adalah&F=False](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_Eaaaqbj&oi=fnd&pg=pr1&dq=kriteria+inklusi+metodologi+penelitian+adalah&ots=f3ld8kmp3a&sig=h7mebf9s3upsa57jqt9armsjkl0&redir_esc=y#v=onepage&q=kriteria+inklusi+metodologi+penelitian+adalah&f=false)
- Refita. (2023). Multidisciplinary Science Hubungan Teknik Dan Frekuensi Menyusui Dengan Kecukupan Asi Pada Bayi Di Ruang Delima RSUD Dr . H . Abdul Moeloek. 1(3), 399–411.
- Rosa, E. F., Rustiati, N., Salsabillah, D., Kepera, P., & Palembang, P. (2021). Hypnobreastfeeding.
- Ruspita, R., Rahmi, R., & Susanti, K. (2023). Hubungan Pendapatan Dan Sikap Terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif Bayi , Salah Satu Faktor Yang Memegang Peranan Penting Dalam Peningkatan Kualitas Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Darussalam Kecamatan. 5, 19–25. <https://doi.org/10.33860/Jbc.V5i1.1508>
- Sabilla, M. (2021). Analisis Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Menyusui. October.
- Sagita, Y. D. (2024). Hubungan Self Efficacy Breastfeeding Terhadap Tingkat Keberhasilan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Pkm Segala Mider Kabupaten Lampung Tengah. 6, 375–385.
- Samsir, H. M. (2022). Bandura ' S Modeling Theory Teori Pemodelan Bandura. 2(7), 3067–3080.
- Sari, F. (2023). Metodologi Penelitian (D. S. O. Manullang (Ed.) Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Kcloeaaqbaj&oi=fnd&pg=pa46&dq=Desain+Penelitian+Merupakan&ots=C5dc1fzu_J&sig=Hlbccn4z4zh5gxwyorawwxmtjvs&redir_esc=y#v=onepage&q=Desain+Penelitian+Merupakan&f=false
- Setyaningsih, Y. (2020). Jurnal Litbang : Tingkat Stres Ibu Menyusui Dan Pemberian Asi Pada Bulan Pertama. 16(1), 15–28.
- Siswandono, A. (2019). Gambaran Keefektifan Manajemen Laktasi (Cara Menyusui) Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ny. M Dan Ny. R Dengan Postpartum Sectio Caesaria Di RSUD Pasar Minggu. 1(1), 20–29.
- Susanti. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. 11, 37–42.
- Susanti, E. T. (2020). Ibu Nifas Primipara. 6, 61–68.
- Syapitri, H., Aritonang, J., & Press, A. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan (A. H. Nadana (Ed.)). Ahli Media Press.
- Vinayastri, A., Rismayanti, D., & Pratiwi, C. R. (2021). Ibu Dalam Pemberian Asi Atas Perilaku Menyusui Bayi. 8(November), 87–92.
- Wahningsih, S. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum. Deepublish Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Cbkfdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=Ibu+Post+%22partum+Perubahan%22+Psikologis&ots=Vlinlqct-X&sig=Ic1mha4imevnefwbgj_Gf36bxq&redir_esc=y#v=onepage&q=Ibu+Post+%22partum+Perubahan%22+Psikologis&f=false
- Wahyuningsih. (2019). Teknik Menyusui Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0-6 Bulan.
- Wahyuningsih, R. F., & Pratiwi, C. S. (2022). Penggunaan Skor Latch Untuk Memprediksi Keberhasilan Asi Eksklusif. 1, 71–80.
- Wardiyah, A., Arianti, L., & Lestari, A. W. (2020). Hubungan Antara Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Pada Ibu Post Dengan Keberhasilan Asi. 2(September), 686–694.
- Who. (2023). Bersama-Sama, Dukung Ibu Sukses Menyusui Dan Bekerja. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023#:~:text=Cakupan+Asi+Eksklusif+Indonesia+Pada,Agar+Cakupan+Ini+Bisa+Meningkat.>
- Widya, U., & Pontianak, D. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. 15, 55–61.
- Wijaya, W. (2023). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Moh Nasrudin (Ed.)). Pt Nasya Expanding Management. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Vflneaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=Adaptasi+Psikologis+Taking+%22in+Taking%22+%22hold+Letting%22+Go&ots=Ry04ys8m0&sig=23yonlre-1ir6i3vovrqlcz1uo&redir_esc=y#v=onepage&q=Adaptasi+Psikologis+Taking+%22in+Taking%22+%22hold+Letting%22+Go&f=false
- Wulandari. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy. 3, 6–20.
- Wulandari, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif: Literature Review Tinjauan Pustaka Tujuan Penelitian.